



Jurnal Tarbi
(**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 62-69

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAK LIL BANAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI

Fajriyati Khofifah, Mahrur Adam Maulana, Nginayatul Khasanah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: fajriyatikhofifah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pembelajaran kitab Al-Akhlak Lil Banat dan pembentukan karakter santri di pesantren an nahdlah. Enelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pesantren an nahdlah. Subjek penelitian ini yaitu pengasuh pondok, ustadz dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 3 teknik yaitu reduksi data, dislay data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan Pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat di Pondok Pesantren Mahasiswa AN-Nahdlah dilaksanakan pada setiap hari Senin malam atau malam Selasa yang bertempat di Masjid IAINU Kebumen di mulai pukul 19:30 sampai jam 21:00. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut diikuti oleh santri mahasiswa yang berjumlah 60 orang. Pembelajaran AL-Akhlak Lil Banat diampu oleh Ustadz Badrussalim, S.Pd. dengan menggunakan beberapa strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Karakter Religius yang dimiliki oleh santri An-Nahdlah sudah bagus dan mengalami peningkatan 85%, terbukti dengan adanya peningkatan kualitas ibadah santri dalam melaksanakan sholat berjamaah, mengaji, dan melaksanakan ibadah sunnah lainnya. Kualitas ibadah ghoiru mahdah juga meningkat, terbentuknya karakter santri yang rukun, disiplin, saling menghormati, gotong royong, bekerja sama dan tawadhu. Pembentukan karakter santri dilakukan melalui beberapa tahap. Agar terbentuk karakter Religius perlu ada 3 usaha yang harus kita lakukan yaitu, Uswah Hasanah, (Good example, good model), pembiasaan Habitual action (bisa karena biasa) dan Disiplin tentunya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan karakter, Religius dan Pondok Pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the learning of the book of Al-Akhlak Lil Banat and the formation of the character of students in an Nahdlah Islamic boarding school. This research uses a qualitative approach. This research was conducted in an Nahdlah Islamic boarding school. The subjects of this research are the caretakers of the boarding school, the ustadz and the students. Data collection techniques using observation methods, interview methods and

documentation methods. The data analysis technique used 3 techniques, namely data reduction, data display and conclusion drawing. Conclusion Learning the book of AL-Akhlak Lil Banat at the AN-Nahdlah Student Islamic Boarding School is held every Monday night or Tuesday night at the IAINU Kebumen Mosque from 19:30 to 21:00. In this learning activity, 60 students participated. Lil Banat's AL-Akhlak learning was taught by Ustadz Badrussalim, S.Pd. by using several strategies and methods used in learning. The religious character possessed by An-Nahdlah's students is good and has increased by 85%, as evidenced by the improvement in the quality of students' worship in carrying out congregational prayers, reading the Koran, and carrying out other sunnah worship. The quality of ghoiru mahdah worship also increases, the formation of the character of students who are harmonious, disciplined, mutual respect, mutual cooperation, cooperation and tawadhu. The formation of the character of students is carried out through several stages. In order to form a religious character, there are 3 efforts that we must do, namely, Uswah Hasanah, (good example, good model), habituation of habitual action (can be because it is normal) and discipline of course.

Keywords: Learning, Character Education, Religion and Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang harus diterapkan sejak dini, dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal ini karena, melihat kondisi di zaman digital ini nilai moral sudah sangat memprihatinkan. Banyak generasi muda yang kurang memahami tentang akhlak yang baik dengan tuhan, berakhlak dengan sesama makhluk dan berakhlak dengan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter sebagai upaya pengembangan karakter-karakter luhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu adanya penanaman karakter agar dapat terbentuk generasi yang berakhlak mulia.¹

Dalam Pendidikan karakter terdiri dari 18 karakter yaitu: religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat, tanggung jawab, dari 18 karakter tersebut, religius merupakan karakter pertama yang merupakan pasti dimiliki oleh seseorang. Karakter religius adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan di lingkungan masyarakat, karena dengan karakter religius masyarakat dapat lebih memahami perbedaan perilaku yang baik dan yang buruk.² Religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dan

¹ Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

² Lilik Nur Kholidah, *Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran di Universitas Negeri Malang, 2019)

berperilaku sesuai dengan syariat.³ Nilai karakter religius bercirikan data menjaga hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan yang ditunjukkan dalam sikap mencintai dan menjaga ciptaan Tuhan.⁴

Era digital ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan, termasuk perubahan dalam tatanan sosial, moral yang dahulunya sangat dipandang penting kini sudah terabaikan.⁵ Menurunnya nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia sudah mulai diabaikan. Hal ini karena seseorang ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan sehingga lupa ibadah dengan Tuhannya.⁶ Selain itu, pendidikan karakter juga belum diterapkan dalam sekolah karena guru hanya terpaku pada ranah kognitif saja. Begitu juga hasil survei yang dilakukan badan koordinasi Keluarga Berencana nasional BKKBN menyebutkan bahwa 63% remaja di Indonesia melakukan seks pranikah tidak kurang dari 900 ribu bahkan yang paling memprihatinkan kasus bullying, tawuran dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan masalah di atas bahwa dalam pendidikan karakter peserta didik membutuhkan sebuah integrasi pembelajaran antara teori dan praktik serta pendalaman materi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sekolah yang berada di lingkungan pesantren. Untuk mengatasi minimnya akhlak salah satu upayanya adalah melalui pendidikan agama islam seperti halnya pendidikan agama di pesantren yang juga terdapat pembelajaran akhlak, sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlaqul karimah.⁸ Pembelajaran akhlak sangatlah penting, juga termasuk dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.⁹ Pendidikan akhlak sangatlah erat hubungannya dengan pendidikan di Pesantren.

Pembelajaran akhlak di pesantren tidak lain bertujuan untuk membentuk karakter pada santri mulai dari adab berpakaian, adab dengan guru, adab dengan teman, dan sebagainya. Karakter-karakter yang harus dimiliki oleh seorang santri diharapkan sesuai dengan pilar-pilar

³ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*, (Ponorogo: IJIES, 2020), hal. 65. (<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>) diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 10:15

⁴ Witarsa & Rahamat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Imlementasinya*. (Bandung: Penerbit YRAMA Widya, 2021),

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 146

⁶ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hal. 146

⁷ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019)

⁸ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hal. 147

⁹ *Ibid.*, hal.115

pendidikan karakter. Untuk menerapkan pembelajarn akhlak, guru data menggunakan kitab Al-Akhlak Lil Banat. Kitab Al-Akhlak Lil Banat adalah kitab akhlak yang dikarang oleh Umar bin Ahmad Baradja' yang berisi tentang pendidikan akhlak seorang wanita yang ditanamkan sejak kecil. Tujuan pengarang menulis kitab ini adalah untuk memberikan ilmu dan mengajarkan kepada guru, istri dan anak-anak agar mengerti tentang pentingnya pendidikan akhlak dan terciptanya generasi yang berbudi pekerti dan berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁰

Berpijak uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran kitab Al-Akhlak Lil Banat dan pembentukan karakter religius santri melalui pembelajaran kitab Al-Akhlak Lil Banat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi, yaitu Pengasuh pesantren mahasiswa An-Nahdlah Ibu Maesaroh, M. Ag sebagai informasi data awal, Ustadz Badrussalim, S.Pd. I dan santri An-Nahdlah sebagai informasi data pokok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu: Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan¹²

¹⁰ Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlaqu Lil Banat*, juz 1, (Surabaya)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. Krtujuh, (Bandung: Alfa Beta, 2009).

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 88

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kitab AL-Akhlak Lil Banat Di Pesantren An-Nahdlah

Setelah penulis melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Mahasiswa AN-Nahdlah, pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat dilaksanakan pada setiap hari Senin malam atau malam Selasa yang bertempat di Masjid IAINU Kebumen di mulai pukul 19:30 sampai jam 21:00. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut diikuti oleh santri mahasiswa yang berjumlah 60 orang, semester II, IV, VI dan sebagian semester VIII. Pembelajaran AL-Akhlak Lil Banat diampu oleh Ustadz Badrussalim, S.Pd.

Adapun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat yaitu, ustadz mengucapkan salam, santri menjawab salam dari ustadz, berdoa sebelum belajar, ustadz memberi semangat kepada santri berupa yel-yel. Ketika ustadz mengucapkan “Santri AN-Nahdlah IAINU Kebumen” santri menjawab dengan semangat “Labaik...Yes. OK, OK...Yes...Labaik” dan dibarengi dengan gerakan tangan, ustadz menanyakan kabar dengan menggunakan 4 bahasa (Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris) santri merespon dengan bahasa (Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris), Ustadz membacakan tawasul, santri membacakan Q.S AL-Fatihah. Selanjutnya masuk kegiatan inti yaitu, ustadz membacakan Bab yang akan dipelajari, santri menyimak, mengamati dan mencatat lalu santri menyimak penjelasan dari Ustadz tentang Bab yang sedang dikaji, Ustadz memberikan contoh tentang akhlak dan memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Kegiatan penutup ustadz bersama dengan santri menyimpulkan materi yang sudah dikaji, Ustadz mengucapkan “Wallohu’alam bissowab, AL-Fatihah” lalu santri membaca Q.S AL-Fatihah Bersama-sama, pembelajaran ditutup dengan doa kafarotul majlis.¹³

Ada 7 Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat di Pondok Pesantren AN-Nahdlah: yaitu metode bandongan seperti di pondok pesantren pada umumnya untuk mempertahankan tradisi pembelajaran kitab klasik, santri menyimak kitab dan mencatat materi yang dijelaskan oleh ustadz. Metode bandongan adalah metode yang sangat tepat dan relevan, metode ceramah digunakan untuk membaca kitab/memaknai kitab dengan Bahasa Jawa dan dijelaskan dengan Bahasa Indonesia, metode dongeng digunakan untuk memberikan semangat dan inspirasi dengan memberikan contoh dari sebuah kisah yang bertentangan dengan isi kitab. metode Sorogan, metode Tanya Jawab digunakan untuk

¹³ Observasi pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat di Masjid, 3 Januari 2022

memberi stimulus kepada santri agar data aktif dalam pembelajaran, metode Demonstrasi dengan memberikan contoh suatu etika kepada santri, metode klasikal¹⁴

Adapun strategi yang digunakan: Guru sebelum mengajar berniat libtighoi Mahitillah Mengajar memohon ridlo Allah, bertawassul kepada Rosululloh para keluarga, para sahabat para ulama para guru, pengarang kitab, para orang tua, Tawassul dengan pendiri negara pendiri jam'iyaj, pendori wilayah, seluruh kaum Muslimin, bahkan Para santri telah kita sambungkan hatinya kepada Allah ila hadhoroti para santri *Heart to heart* qolbu ke qolbu, kita sambungkan qolbu kita kepada santri dan sambubgkan ke Allah, Saling mendoakan saling memohonkan agar membuka pintu hati agar memasukkan ilmu dengan mudah dan merasuk jiwa mengetahui memahami, mampu melakukan mau melakukan dan berkah manfaat, menerangkan menjelaskan, memberikan motivasi, mengawasi secara lahir dan bathin.

Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banat.

Dalam Kitab AL-Akhlak Lil Banat santri akan memelajari tentang akhlak seorang wanita, seperti karakter religius, adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab berjalan adab bermasyarakat dan lain sebagainya. Maka dalam mempelajari kitab AL-Akhlak Lil Banat adalah sebagai modal untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, karena santri sebagai benteng yang akan mengangkat harkat dan derajat Negara kita dan juga NU. Untuk itu pendidikan akhlak sangatlah penting terutama di lingkungan Pesantren melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadist dan Kitab-kitab Akhlak.

Pembentukan karakter santri di Pesantren An-Nahdlah mulai dari sikap sampai dengan perilaku dengan metode Kontekstual atau demonstrasi dan juga banyak berlatih dengan hidup bermasyarakat di lingkungan Pesantren, pembinaan face to face dan ikhtiar kepada Allah. Sehingga setelah santri lulus nanti akan membawa karakter yang baik di masyarakat. Karakter Religius yang dimiliki oleh santri An-Nahdlah sudah bagus dan mengalami peningkatan 85%¹⁵.

Terbukti dengan adanya peningkatan kesadaran santri dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah (wajib: Subuh, Maghrib dan isya), mengaji setiap hari dengan kitab yang berbeda sesuai jadwal yang sudah ditetapkan (waktu mengaji ba'dha Subuh dan ba'dha Magrib atau Isya'), dan melaksanakan ibadah sunnah lainnya seperti (Sholat Tahajud pukul 03:00 sholat dilaksanakan dikamar masing-masing pengurus membunyikan kentongan untuk membangunkan santri, Sholat Duha di masjid ada yang melakukan secara berjamaah ada yang

¹⁴ Badrussalim Ustadz Pesantren AN-Nadlah, tanggal 27 Januari 2022

¹⁵ Maesaroh Pengasuh Pesantren AN-Nahdlah

di kamar masing-masing, Puasa Sunnah dilaksanakan paling sering di hari senin dan kamis selaintu juga pada setiap bulan-bulan Islam seperti rajab, asyura, dzulhijjah dan yaumul bidh).

Karakter religius dalam kitab AL-Akhlak Lil Banat juga menjelaskan tentang adab terhadap teman, santri di pesantren AN-Nahdlah telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari selalu hidup rukun (makan Bersama dalam satu wadah dan tidak membedakan satu sama lain), bekerja sama (memasak Bersama sesuai piket dan bersih-bersih bersama), saling menghormati yang lebih tua dan mencintai yang lebih muda, dan adab terhadap guru (menyiapkan meja, karpet untuk tempat duduk ustadz, menyiapkan air minum untuk ustadz, bersalaman dengan ustadzah). Menurut ustadz Badrussalim, agar terbentuk karakter Religius perlu ada 3 tahap yaitu, Uswah Hasanah, Good example, good model (memberikan contoh kisah teladan), Pembiasaan Habitual action, bisa karena biasa dan disiplin dalam melakukan semua hal tentunya.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat dalam pembentukan karakter santri di pesantren AN-Nahdlah maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kitab AL-Akhlak Lil Banat di Pondok Pesantren Mahasiswa AN-Nahdlah dilaksanakan pada setiap hari Senin malam atau malam Selasa yang bertepatan di Masjid IAINU Kebumen di mulai pukul 19:30 sampai jam 21:00. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut diikuti oleh santri mahasiswa yang berjumlah 60 orang, semester II, IV, VI dan sebagian semester VII. Pembelajaran AL-Akhlak Lil Banat diampu oleh Ustadz Badrussalim, S.Pd. dengan menggunakan beberapa strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kitab Al-Akhlak Lil Banat dapat membentuk karakter Religius santri An-Nahdlah terbukti dengan adanya peningkatan kualitas ibadah santri dalam melaksanakan sholat berjamaah, mengaji, dan melaksanakan ibadah sunnah lainnya seperti (Sholat Tahajud, Sholat Duha, Puasa Sunnah) dan lain sebagainya. Pembentukan karakter santri dilakukan melalui beberapa tahap. Agar terbentuk karakter Religius perlu ada 3 usaha yang harus kita lakukan yaitu, Uswah Hasanah, (Good example, good model), pembiasaan Habitual action (bisa karena biasa) dan Disiplin tentunya.

¹⁶ Badrussalim Ustadz Pesantren AN-Nadlah, tanggal 27 Januari 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lilik Nur Kholidah. (2019). *Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran di Universitas Negeri Malang
- Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo, *IJIES*. (<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>) diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 10:15
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. Krtujuh. Bandung: Alfa Beta.
- Syahri, Akhmad. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlaqu Lil Banat*, juz 1, (Surabaya)
- Witarsa & Rahamat Ruhyana. (2021). *Pendidikan Karakter Konsep dan Imlementasinya*. Bandung: Penerbit YRAMA Widya.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana)
- Zubaidi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.